

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal itu penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori saja tetapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat fraksis. Dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran peserta didik harus aktif agar potensi dirinya dapat berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah dijelaskan di atas. Untuk mencapai tujuan tersebut peranan guru sangat menentukan karena guru harus dapat

merencanakan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif. Menurut Sanjaya (2009:19) peran guru adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing dan evaluator. Jadi seorang guru harus selalu berusaha mengembangkan potensi peserta didiknya agar tercipta manusia yang cerdas, terampil dan berkualitas.

Hal ini berarti bahwa upaya guru merancang serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa belajar. Rangkaian peristiwa tersebut diperbuat guru dengan harapan dapat memberi kemungkinan terjadinya proses belajar yang aktif, untuk itu siswa harus melakukan aktivitas-aktivitas belajar. Begitu juga sama halnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia (dalam Tukiran, 2009:17). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Jadi, di dalam proses pembelajaran PKn guru harus merencanakan aktivitas – aktivitas belajar sehingga peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Namun kenyataannya dalam pembelajaran PKn di kelas siswa belum terlihat aktif dikarenakan masih kurangnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan guru menjadi satu-satunya sumber dalam belajar. Metode yang digunakan guru adalah metode konvensional dimana guru memberikan banyak ceramah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri No. 023893 Binjai menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar masih terpusat pada guru. Guru sangat dominan menggunakan Metode

Ceramah, dalam hal ini guru sering memberikan informasi dalam menerangkan suatu materi dan siswa menerima apa saja yang disampaikan guru. Guru terlihat lebih aktif dengan menerangkan isi buku, selanjutnya memberikan soal kepada siswa, kemudian tugas latihan dikumpul dan diperiksa sendiri oleh guru. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat tidak aktif. Aktivitas yang dilakukan siswa lebih untuk mendengar dan menulis. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pkn. Kemudian ketika siswa diminta bertanya tentang apa yang belum dipahami, siswa hanya diam tanpa merespon. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya dan terlihat bosan dalam proses pembelajaran, ditandai dengan perhatian yang tidak tertuju pada guru, tetapi melihat lingkungan yang ada di kelas termasuk melihat teman-temannya. Pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan hanya 3 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan tidak ada yang mau menyampaikan pendapat. Keadaan ini menimbulkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Realita lapangan tersebut mendorong peneliti untuk memberikan solusi. Sebuah model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam pembelajaran dapat terjadi karena model pembelajaran yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat dan sikap siswa yang lebih baik. Satu model pembelajaran, yang akan peneliti coba gunakan sebagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah model Cooperative Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS). Model ini dikembangkan oleh Frank

Lyman (dalam Trianto, 2009:81) yang menyatakan bahwa prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, menjawab, untuk merespon dan saling membantu. Prosedur yang digunakan bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami dengan diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu masalah. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil. Think Pair Share adalah berpikir, berpasangan dan berbagi pengetahuan, jadi maksud dari pengertian TPS tersebut adalah suatu kegiatan belajar yang mana siswa diberi kesempatan berpikir sendiri, menjawab secara berpasangan, melakukan kerjasama satu sama lain serta saling berbagi ide dalam mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Meningkatkan Aktivitas Belajar PKn Siswa Dengan Menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di Kelas V SD Negeri No. 023893 Binjai T.A 2011/2012“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Guru dominan menggunakan metode ceramah, yaitu memberikan informasi dan siswa hanya menerima.

2. Guru lebih aktif dengan menerangkan isi buku, memberikan tugas dan memeriksa sendiri tugas siswa.
3. Siswa terlihat tidak aktif hanya mendengar dan menulis, terlihat bahwa kurangnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn
4. Siswa tidak termotivasi untuk bertanya dan terlihat bosan dalam proses pembelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Namun, berhubung keterbatasan kemampuan peneliti maka yang menjadi pembatasan masalah yaitu kurangnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dan sebagai solusi dalam mengatasi kurangnya aktivitas belajar siswa, maka peneliti menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Pokok Keputusan Bersama.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri No. 023893 Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah : Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa dengan menggunakan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share di kelas V SD Negeri No. 023893 Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri No. 023893 Binjai khususnya pada pelajaran PKn.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan tentang penggunaan Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini memberi masukan yang berharga dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di SD.

4. Bagi Mahasiswa

Hasil Penelitian ini akan membuka wawasan berfikir para calon pendidik mengenai Cooperative Learning Tipe Think Pair Share dan aplikasinya pada pembelajaran di SD.